

PENGARUH KESELAMATAN KERJA DAN KESEHATAN KERJA TEHADAP KINERJA KARYAWAN BAGIAN OPERASIONAL DI PT SANKYU INDONESIA CILEGON

Cecep Warman

<mailto:cecepwarman@gmail.com>

Dosen Bidang Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten

ABSTRACH

The purpose of this study is to explain the partial and simultaneous influence of occupational safety and health variables on employee performance in the Operational Section employees at PT. Sankyu Indonesia Cilegon. The method used in this research is descriptive and quantitative. The population in this study were employees of the Operations Section at PT. Sankyu Indonesia Cilegon with a total sample of 55 people. The data collection techniques used in this study were questionnaires and documentation using descriptive analysis and multiple regression.

The results showed that the implementation of the work safety and health program in the PT.Sankyu Indonesia Cilegon environment went quite well. employees with a parameter value of 0.428. And the occupational health variable has a positive and significant direction in its effect on employee performance with a parameter value of 0.346.

Simultaneously the variables of work safety and occupational health have a significant effect on employee performance which can be seen from the value of $F_{count} (46.453) > F_{table} (3.19)$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a positive and significant influence jointly between work safety and occupational health on employee performance.

Keywords: work safety, occupational health, employee performance

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh secara parsial dan simultan variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada karyawan Bagian Operasional Di PT. Sankyu Indonesia Cilegon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Bagian Operasional Di PT. Sankyu Indonesia Cilegon dengan jumlah sampel sebanyak 55 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi dengan menggunakan analisis deskriptif dan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan kerja di lingkungan PT.Sankyu Indonesia Cilegon berjalan cukup baik dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan $Y = 8.186 + 0.425X_1 + 0.346X_2$ yang menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja mempunyai arah positif dan signifikan dalam pengaruhnya terhadap kinerja karyawan dengan nilai parameter sebesar 0.428. Dan variabel kesehatan kerja mempunyai arah positif dan signifikan dalam pengaruhnya terhadap kinerja karyawan dengan nilai parameter sebesar 0.346.

Secara simultan variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan yang dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} (46.453) > F_{tabel} (3,19)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama antara keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan.

Kata kunci : keselamatan kerja, kesehatan kerja, kinerja karyawan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Faktor pendukung operasional sebuah organisasi, salah satunya adalah Sumber daya manusia, yang merupakan peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkannya, karena manusia merupakan salah satu aset hidup yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Oleh karena itu faktor ini, harus mendapatkan perhatian yang khusus dari perusahaan. Kenyataan bahwa manusia sebagai aset utama dalam sebuah organisasi atau perusahaan, yang masih belum diberikan perhatian serius dan dikelola dengan sebaik mungkin, menjadi salah satu factor penghambat berjalannya roda organisasi dengan baik, oleh sebab itu, perlu adanya usaha yang berkelanjutan dalam memperhatikan bagaimana faktor sumber daya manusia terpelihara dengan baik. Hal ini harus tetap dilakukan secara terus menerus, agar sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan tersebut, terus mampu memberikan kontribusi yang maksimal dalam upaya mempertahankan pencapaian tujuan organisasi secara terus menerus. Dalam hal pengelolaan sumber daya manusia inilah, sangat diperlukan system manajemen yang mampu mengelola sumber daya manusianya secara sistematis, terencana, dan efisien. Menurut A. Tsenawatme - 2013, salah satu hal yang harus menjadi perhatian utama bagi seorang manajer sumber daya manusia ialah senantiasa memastikan terpeliharanya sistem keselamatan dan kesehatan kerja dalam kegiatan operasional.

Sistem keselamatan kerja dan perlindungan tenaga kerja di Indonesia ternyata masih minim. Ini terlihat dari banyaknya jumlah kecelakaan kerja, data di tahun 2011 menunjukkan, ada sejumlah 96.400 kasus kecelakaan. Dan dari 96.400 kasus kecelakaan kerja tersebut, sebanyak 2.144 diantaranya tercatat meninggal dunia dan 42 lainnya menderita cacat. Sampai bulan September 2012 angka kecelakaan kerja masih tinggi yaitu pada kisaran 80.000 kasus kecelakaan.

Di ambil dari Detik Finance (Oktober 2012), data dari *Internasional Labor Organization* (ILO) menghasilkan kesimpulan bahwa dalam rentan waktu rata-rata per tahun terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja dan 70% di antaranya berakibat fatal yaitu kematian dan cacat seumur hidup. Faktor Keselamatan dan kesehatan kerja termasuk dalam salah satu program pemeliharaan yang harus ada didalam sebuah perusahaan.

Menurut OS Astutiastuti - 2011, pelaksanaan dari program keselamatan dan kesehatan kerja ini, sangatlah penting karena bertujuan untuk menciptakan sebuah sistem keselamatan dan menjadi satu kesatuan kerja dengan melibatkan segenap unsur unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mengurangi terjadinya kecelakaan atau kesehatan akibat kerja.

Faktor kecelakaan kerja berhubungan dengan salah satu permasalahan hubungan kerja didalam sebuah perusahaan. Hubungan kerja dalam hal ini adalah kecelakaan kerja yang terjadi dalam satu perusahaan yang disebabkan oleh kelalaian karyawan tersebut atau kesalahan dalam menjalankan prosedur dalam menggunakan peralatan kerja yang digunakan oleh karyawan pada waktu melaksanakan pekerjaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Keselamatan Kerja

Menurut (S Sa'ad, 2013), lingkungan kerja yang aman tidak diperoleh begitu saja melainkan harus diciptakan. Kesehatan dan keselamatan kerja pada dasarnya memiliki keterkaitan dengan masalah kecelakaan dalam lingkungan kerja Sehingga dapat dikatakan hal tersebut merupakan titik awal dari timbulnya program keselamatan dan kesehatan kerja. Sedangkan menurut (Marwansyah 2012:356), Keselamatan kerja menurut adalah perlindungan para pekerja dari luka-luka yang diakibatkan oleh kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan. Sedangkan kesehatan kerja menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang produktif baik secara sosial maupun ekonomis.

Keselamatan kerja menurut Mondy dan Noe (2005:360), adalah perlindungan karyawan dari luka-luka yang disebabkan oleh kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan. Resiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran. Kesehatan kerja adalah kebebasan dari kekerasan fisik. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stres emosi atau gangguan fisik pada diri seorang pekerja.

Menurut Mangkunegara (2011:163) Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur. Sedangkan Mathis dan Jackson (2002:245) menyatakan bahwa Keselamatan adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan. Kesehatan adalah merujuk pada kondisi umum fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum.

Kesehatan Kerja

Menurut ILO (*International Labour Organisation*), merupakan pelaksanaan setinggi tingginya atas penyelenggaraan pemeliharaan fisik, mental dan social tenaga kerja disemua bidang pekerjaan, pencegahan gangguan kesehatan tenaga kerja yang diakibatkan oleh kondisi kerjanya serta perlindungan tenaga kerja dari resiko faktor-faktor yang bisa mengganggu kesehatannya, serta mencakup akan hal pemeliharaan tenaga kerja sesuai dengan kemampuan fisik dan psikologisnya atau merupakan penyesuaian pekerjaan kepada manusia atau manusia terhadap pekerjaan.

Sedangkan menurut (Notoatomojo : 2012), adalah merupakan aplikasi kesehatan masyarakat dalam suatu lokasi kerja / perusahaan dan sebagainya, serta yang menjadi objeknya adalah masyarakat atau pekerja disekitar perusahaan tersebut. Hakekat kesehatan kerja mencakup 2 hal, yaitu :

1. Sebagai alat untuk mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya.
2. Sebagai alat untuk meningkatkan produksi berlandaskan produktivitas dan efisiensi

Menurut Majelis Ulama Indonesia, kesehatan adalah sebuah ketahanan jasmani , rohani, dan social yang dimiliki oleh manusia sebagai karunia dari Allah yang wajib disyukuri dan dijaga dengan cara mengamalkan apa yang diperintahkanNya. Menurut UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan Bab I pasal 1, kesehatan adalah suatu kondisi sehat baik fisik mental dan spriritual maupun social yang memungkinkan seseorang bisa produktif secara social dan ekonomi.

Menurut Siagian (2002:141) ada 5 hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan Keselamatan dan kesehatan kerja, yaitu:

1. Apa pun bentuknya berbagai ketentuan formal itu harus ditaati oleh semua organisasi.
2. Mutlak perlunya pengecekan oleh instansi pemerintah yang secara fungsional bertanggung jawab untuk itu antara lain dengan inspeksi untuk menjamin ditaatinya berbagai ketentuan lain dengan inspeksi untuk menjamin ditaatinya berbagai ketentuan formal oleh semua organisasi.
3. Pengenaan sanksi yang keras kepada organisasi yang melalaikan kewajibannya menciptakan dan memelihara Keselamatan dan kesehatan kerja.
4. Memberikan kesempatan yang seluas mungkin kepada para karyawan untuk berperan serta dalam menjamin keselamatan dalam semua proses penciptaan dan pemeliharaan keselamatan dan kesehatan kerja dalam organisasi.
5. Melibatkan serikat pekerja dalam semua proses penciptaan dan pemeliharaan keselamatan dan kesehatan kerja.

Kinerja

Menurut Rivai (2004:309) kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Kemudian menurut Mangkunegara (2011:67) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Robbins dan Judge (2015) kinerja adalah pencapaian yang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki seorang karyawan merupakan hal yang selalu menjadi perhatian para pemimpin organisasi. Sedangkan menurut Sedarmayanti (2013) prestasi kerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.

Sedarmayanti (2009:76) menyatakan kata kunci dari kinerja adalah:

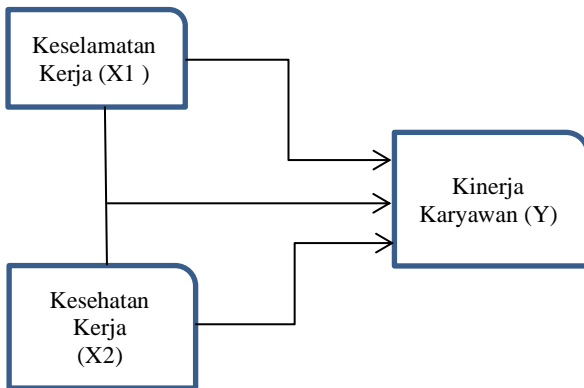
1. Hasil kerja pekerja.
2. Proses atau organisasi.
3. Terbuka secara konkrit dan dapat diukur.
4. Dapat dibandingkan dengan standard yang telah ditentukan.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Dari landasan teori dan bukti empiris hasil penelitian terdahulu, maka variable yang akan

diteliti adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja karyawan, dari variable tersebut, maka desain penelitian dapat digambarkan dalam gambar berikut :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Hipotesis

Hipotesis dari desain penelitian tersebut adalah dapat disampaikan sebagai berikut :

Pengaruh Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Keselamatan kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka mencapai kinerja karyawan yang diharapkan. Terpenuhinya faktor-faktor yang berhubungan dengan keselamatan kerja akan membuat karyawan bekerja dengan rasa aman tanpa ada kekhawatiran dari munculnya penyebab yang bisa mengakibatkan kecelakaan dalam bekerja yang berimbas dengan adanya kerugian yang dialami oleh karyawan itu sendiri. Perusahaan harus senantiasa menerapkan sistem manajemen keselamatan dalam kegiatan operasionalnya, agar bisa memastikan setiap lokasi kerja benar-benar aman untuk bekerja bagi seluruh karyawannya. Dengan hal ini, maka tercapainya kinerja karyawan akan lebih bisa untuk dicapai, karena salah satu factor pendukungnya adalah terpenuhinya jaminan keselamatan dalam melakukan pekerjaan bagi setiap karyawan. Dengan hal ini, karyawan akan lebih tenang dalam bekerja dan akan dengan mudah menyelesaikan setiap pekerjaannya.

Hasil penelitian terdahulu dari Elphiana E.G dkk tahun 2017 menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keselamatan dan kesehatan kerja, didukung oleh kesimpulan lain dari Ria Damayanti dkk, yang menyatakan bahwa variable keselamatan kerja

berpengaruh signifikansi terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Keselamatan Kerja berpengaruh Positif terhadap Kinerja Karyawan

Pengaruh Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Dalam melaksanakan setiap aktivitas atau pekerjaan tentu setiap individu dalam hal ini pekerja harus dalam keadaan fisik yang sehat, karena dengan itu, maka setiap pekerjaan akan dengan mudah diselesaikannya. Kesehatan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari tujuan sebuah organisasi, terutama dalam hal pencapaian target nya, oleh sebab itu, hendaknya perusahaan senantiasa memastikan dan memberikan jaminan kepada seluruh karyawan untuk bisa mendapatkan setiap aspek yang berkaitan dengan pekerjaan, baik dari sisi tempat kerja atau situasi dan suasana kerja yang dialami oleh setiap karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya. Ketika karyawan terpenuhi segala aspek yang berkaitan dengan faktor-faktor pendukung dari sisi pemenuhan kesehatannya, maka perusahaan akan lebih mendapatkan keuntungan, yakni bahwa karyawan akan lebih meningkat kinerjanya, dan dengan itu, target yang akan dicapai tentu akan lebih maksimal. Perhatian yang lebih dari perusahaan terhadap faktor ini, akan memberikan kepuasan bagi karyawan dan tentunya, secara tidak langsung berdampak kepada peningkatan akan kinerja dan produktivitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Evert Makadao dkk, menyatakan bahwa variable kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Kesehatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan metode deskriptif dan kuantitatif. *Deskriptif* adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan

memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu .Husein Umar (2010:7). Metode *kuantitatif* yaitu suatu metode yang menggunakan sistem pengambilan sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisisioner terstruktur sebagai alat pengumpulan data. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mencari informasi faktual secara mendetail yang sedang menggejala dan mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2014). Sedangkan sampel adalah subset dari sebuah populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin seluruh anggota populasi diteliti, oleh karena itu diambil sebuah perwakilan yang di sebut sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan pada PT. Sankyu Indonesia Internasional sebanyak 124 orang dengan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel sebanyak 55 orang.

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Imam Ghozali, 2011:52). Sedangkan uji reliabilitas adalah pengujian ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil relatif yang sama. Dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 60% yang dikutip dari Imam Ghazali (2011:44) menurut kriteria Nunnally (1960).

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1_1	23.6364	50.828	.857	.759	.967
x1_2	23.6727	52.113	.851	.752	.967
x1_3	23.6182	51.426	.871	.780	.966
x1_4	23.6000	51.615	.884	.793	.966
x1_5	23.5636	49.880	.924	.875	.964
x1_6	23.4909	51.292	.853	.757	.967
x1_7	23.6000	51.726	.875	.859	.966
x1_8	23.6182	51.537	.902	.894	.965
x1_9	23.5636	52.695	.816	.734	.969

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.970	.970	9

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2_1	24.8000	40.311	.904	.859	.970
x2_2	24.7091	42.025	.836	.763	.973
x2_3	24.8000	40.311	.929	.887	.969
x2_4	24.8182	41.670	.881	.794	.971
x2_5	24.6909	41.995	.831	.727	.973
x2_6	24.8364	40.473	.909	.882	.969
x2_7	24.7636	39.776	.892	.834	.970
x2_8	24.8182	39.892	.907	.860	.970
x2_9	24.8909	39.432	.884	.815	.971

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.974	.974	9

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y_1	25.8909	38.988	.837	.735	.957
y_2	25.8000	41.089	.758	.640	.960
y_3	25.8364	38.584	.881	.798	.955
y_4	25.8909	39.692	.811	.690	.958
y_5	25.8909	39.136	.844	.762	.956
y_6	25.8364	39.732	.860	.776	.956
y_7	25.9273	39.143	.880	.816	.955
y_8	25.9091	39.010	.841	.756	.957
y_9	25.8909	39.432	.837	.741	.957

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.961	.961	9

Berdasarkan hasil diatas, seluruh item untuk variabel keselamatan kerja, kesehatan kerja dan kinerja karyawan memiliki nilai total corelation >

0,3. Hal ini menunjukkan bahwa semua item data valid. Dari hasil uji reliabilitas dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel keselamatan kerja 0.970, kesehatan kerja 0.974, dan kinerja karyawan sebesar 0.961. Hasil ini menunjukkan bahwa semua konstruk dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0.6.

Analisa Deskriptif

Deskriptif merupakan analisis yang menguraikan tanggapan responden mengenai variabel keselamatan kerja, kesehatan kerja dan kinerja karyawan yang diperoleh melalui tanggapan responden dari hasil kuesioner yang disebarkan. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dari variabel penelitian yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah skor total rata-rata jawaban responden. Dari jumlah total skor rata-rata jawaban responden yang diperoleh dari tabel distribusi frekuensi.

Keselamatan Kerja

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x1_1	2.9091	1.05887	55
x1_2	2.8727	.96330	55
x1_3	2.9273	.99730	55
x1_4	2.9455	.97026	55
x1_5	2.9818	1.06268	55
x1_6	3.0545	1.02593	55
x1_7	2.9455	.97026	55
x1_8	2.9273	.95945	55
x1_9	2.9818	.95240	55
Item Means	2.949		

Kesehatan Kerja

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x2_1	3.0909	.88763	55
x2_2	3.1818	.79561	55
x2_3	3.0909	.86651	55
x2_4	3.0727	.79009	55
x2_5	3.2000	.80277	55
x2_6	3.0545	.86961	55
x2_7	3.1273	.94388	55

x2_8	3.0727	.92004	55
x2_9	3.0000	.98131	55
Item Means	3.099		

Kinerja Karyawan

Item Statistics

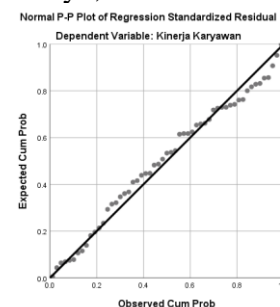
	Mean	Std. Deviation	N
y_1	3.2182	.93672	55
y_2	3.3091	.81360	55
y_3	3.2727	.93203	55
y_4	3.2182	.89631	55
y_5	3.2182	.91674	55
y_6	3.2727	.84885	55
y_7	3.1818	.88382	55
y_8	3.2000	.93095	55
y_9	3.2182	.89631	55
Item Means	3.234		

Berdasarkan analisis frekuensi responden yang telah dilakukan, didapatkan hasil mengenai tanggapan responden terhadap variabel keselamatan dan kesehatan kerja. Variabel keselamatan dan kesehatan kerja harus dapat memenuhi indikator membuat kondisi kerja yang aman, pendidikan dan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja, penciptaan lingkungan kerja yang sehat, pelayanan kebutuhan karyawan, serta pelayanan Kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan kerja di lingkungan PT.Sankyu Indonesia Cilegon berjalan cukup baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik plot. Berikut hasil analisisnya;



Dari hasil uji dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dari hasil tersebut data memenuhi asumsi normalitas. Selain uji grafik plot, penulis juga melakukan pengujian statistik dengan cara melakukan uji *one sample tes Kolmogrov-Smirnov*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.22122608
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.071
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji dari *Unstandardized Residual* diperoleh nilai tes statistik/K-S 0.084 dengan probabilitas signifikansi 0,200 dengan nilai signifikansi lebih besar $\alpha = 0,05$ hal ini berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat besarnya VIF (*variance inflation factor*) dan Tolerance (dalam output data SPSS). Jika nilai VIF disekitar 1-10 dan angka Tolerance diantara 0 - 1 dan lebih diutamakan nilai tolerance mendekati 1, disimpulkan model regresi tidak terdapat problem multikolinearitas. Berikut hasil analisisnya;

Coefficients^a

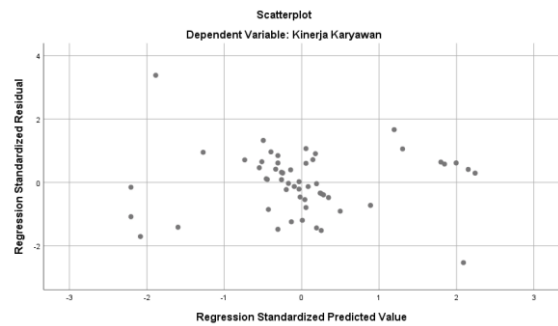
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Keselamatan Kerja	.319	3.133
	Kesehatan Kerja	.319	3.133

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel bebas memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance rendah. Namun hasil ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolonieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian menggunakan metode garfik (*scatter*).



Dari hasil pengolahan data dilihat titik yang dalam garfik (*Scatterplot*) model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya pola tertentu yang teratur, melainkan titik tersebut menyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, dengan demikian dapat dinyatakan dalam model regresi tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.186	2.354		3.477	.001
	Keselamatan Kerja	.425	.129	.486	3.305	.002
	Kesehatan Kerja	.346	.145	.351	2.388	.021

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 8.186 + 0.425X_1 + 0.346X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Koefisien regresi variabee keselamatan kerja mempunyai arah positif dan signifikan dalam pengaruhnya terhadap kinerja karyawan dengan nilai parameter sebesar 0.428.
- b. Koefisien regresi variabel kesehatan kerja mempunyai arah positif dan signifikan dalam pengaruhnya terhadap kinerja karyawan dengan nilai parameter sebesar 0.346.

Pengujian Korelasi Parsial Dan Koefisien Determinasi

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Correlations		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	8.186	2.354		3.477	.001			
	Keselamatan Kerja	.425	.129	.486	3.305	.002	.776	.417	.275
	Kesehatan Kerja	.346	.145	.351	2.388	.021	.752	.314	.198

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai korelasi keselamatan kerja dengan kinerja sebesar 0.766 yang menunjukkan korelasi yang kuat. Adapun nilai koefisien determinasi sebesar 0.377 (0.486 x 0.776) atau 37.7%. Sedangkan untuk korelasi kesehatan kerja dengan kinerja karyawan diperoleh nilai sebesar 0.752 yang menunjukkan korelasi yang kuat. Adapun nilai koefisien determinasinya sebesar 0.264 (0.351 x 0.752) atau 26.4%.

Analisis Korelasi Ganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.641	.627	4.30164

a. Predictors: (Constant), Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas diperoleh nilai korelasi sebesar 0.801. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan sangat kuat antara keselamatan kerja dan kesehatan kerja dengan kinerja pegawai. Nilai koefisien determinasi sebesar 0.641 menunjukkan tingkat kontribusi dari kedua variabel sebesar 64.1%, sedangkan sisanya sebesar 35.9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan model.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Dari hasil hiptesis 1, menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3.305 < t_{tabel} = 2.008$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.002 > 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa keselamatan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini berarti Hipotesis 1 diterima.

Dari hasil hipotesis 2 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2.388 < t_{tabel} = 2.008$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.021 > 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kesehatan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

kinerja karyawan. Hal ini berarti Hipotesis 2 diterima.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1719.133	2	859.566	46.453	.000 ^b
	Residual	962.212	52	18.504		
	Total	2681.345	54			

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

b. Predictors: (Constant), Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja

Dari hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} (46.453) > F_{tabel} (3,19)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama antara keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan.

Pembahasan

Hasil analisis frekuensi responden yang telah dilakukan terhadap variabel keselamatan dan kinerja menunjukkan bahwa pelaksanaan program Keselamatan Kesehatan kerja dan kinerja karyawan di lingkungan PT.Sankyu Indonesia berjalan cukup baik.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai korelasi keselamatan kerja dengan kinerja sebesar 0.766 yang menunjukkan korelasi yang kuat. Adapun nilai koefisien determinasi sebesar 0.377 (0.486 x 0.776) atau 37.7%. Sedangkan untuk korelasi kesehatan kerja dengan kinerja karyawan diperoleh nilai sebesar 0.752 yang menunjukkan korelasi yang kuat. Adapun nilai koefisien determinasinya sebesar 0.264 (0.351 x 0.752) atau 26.4%.

Secara simultan diperoleh nilai korelasi sebesar 0.801 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.641 menunjukkan tingkat kontribusi dari kedua variabel sebesar 64.1%, sedangkan sisanya sebesar 35.9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan model.

Dari hasil hiptesis 1, menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3.305 < t_{tabel} = 2.008$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.002 > 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa keselamatan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

kinerja karyawan. Hal ini berarti Hipotesis 1 diterima.

Dari hasil hipotesis 2 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2.388 < t_{tabel} = 2.008$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.021 > 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kesehatan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini berarti Hipotesis 2 diterima.

Dari hasil hipotesis 3 diperoleh nilai $F_{hitung} (46.453) > F_{tabel} (3,19)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama antara keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan PT.Sankyu Indonesia Cilegon, terdapat beberapa kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini antara lain:

Variabel Keselamatan Kerja (X_1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja Karyawan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 2.388 < t_{tabel} = 2.008$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.021 > 0.05$.

Variabel Kesehatan Kerja (X_2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja Karyawan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 3.305 < t_{tabel} = 2.008$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.002 > 0.05$.

Pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari variabel keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan yang dilakukan dengan pengujian F-test. Hasil yang diperoleh nilai $F_{hitung} (46.453) > F_{tabel} (3,19)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama antara keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi

pihak lain, adapun saran yang disampaikan antara lain :

Dari pihak perusahaan harus memperhatikan khususnya dari variabel keselamatan kerja terkait kondisi kerja yang aman, pendidikan dan pelatihan keselamatan kerja

Selain itu pihak perusahaan juga memperhatikan kondisi kesehatan kerja dengan menciptakan lingkungan kerja yang sehat, pelayanan kebutuhan karyawan, serta pelayanan Kesehatan.

Dari hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar variabel yang ada dalam penelitian ini. Misalnya budaya kerja, integritas karyawan dan kemampuan kerja karyawan, dan lain sebagainya. Dengan adanya pengembangan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap lebih banyak permasalahan dan memberikan temuan-temuan penelitian yang lebih berarti dan bermanfaat bagi banyak pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tsenawatme, 2013, Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, *ejournal.unsrat.ac.id*
- Astuti, Okky Suli. 2011. Pengaruh kesehatan dan keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi PT. Indmitra Citra Tani Nusantara di Yogyakarta. *Jurnal Nasional Universitas Pembangunan Nasional Veteran.*,
- Departemen Perburuhan RI, 1964. Peraturan Menteri Perburuhan No. 07 tahun 1964 tentang Kesehatan, Kebersihan Serta Penerangan di Tempat Kerja. Jakarta: Departemen Perburuhan RI.
- Departemen Tenaga Kerja RI, 1980. Undang Undang No. 01 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Jakarta: Depnaker RI
- Dr. Bernet N.B Silalahi, MA 2010. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta : Institut Pendidikan dan Pembinaan Manajemen (IPPM) dan PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Drs. Suad Husnan MBA, 2005. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan. Yogyakarta BPFE.

- Edwin B Flippo, 2002. Personal Management, edisi VII jilid II terjemaha Alponso. Jakarta : Erlangga
- Gary, Dessler. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia, Alih Bahasa, Molan, B. Penerbit: Prenhallindo, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Badan Penerbit; Universitas Diponegoro
- Heijdrachman , 2002. Manajemen Pesonalia, Cetakan kesepuluh. Yogyakarta BPFE
- Hidayat, Taufik. 2007. Laporan Khusus Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja di PT Pertamina UP IV Cilacap. Surakarta: Program D-III Hiperkes dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kedokteran. Universitas Sebelas Maret
- IG Wursanto, 2005. Dasar-dasar Ilmu Organisasi. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- I Komang Ardana dkk. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Mangkunegara , 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Malayu S.P Hasibuan, 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moekijat 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 1993, tentang Jaminan Sosial Kesejahteraan bagi Karyawan
- Ramli, Soehatman. Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001. Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
- Sahab, Sukri. 1997, Teknik Menejemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Jakarta: PT CV Haji Mas Agung
- Silalahi, Bennet, 1995. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 2006. Metode Penelitian Survei . Jakarta, Editor LP3ES.
- Suma'mur, 2009. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES). Jakarta : Penerbit : Sugeng Seto
- Syartini, Titi. 2010, Penerapan Smk3 Dalam Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Di Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur Divisi Noodle Cabang Semarang, (<http://www.Its.ac.id> di akses tanggal 8 maret 2014).
- Undang Undang Negara Republik Indonesia tentang Ketenagkerjaan No 13 tahun 2003
- Undang-undang Kecelakaan dan Kesehatan tahun 1974
- Umar H, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis Bisnis, Edisi Ke 2 cetakan ke 11, PT. Rajagrafindo Persada
- Skripsi, di akses pada tanggal 16 November 2017: http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!@file_skripsi/Isi2290842858159.pdf 2011
- Tesis K3, di akses pada tanggal 16 November 2017 : <http://e-journal.uajy.ac.id/408/1/OMTS01511.pdf>
- Tesis K3 , di akses pada tanggal 16 November 2017 : <http://contohtesis.idtesis.com/kumpulan-judul-tesis-keselamatan-dan-kesehatan-kerja.html/>